

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi persaingan bisnis di Indonesia yang sangat kompetitif sehingga memotivasi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka masing-masing. Seorang manajer dalam suatu perusahaan untuk sangat teliti dalam mengambil sebuah keputusan karena masing-masing dari sumber dana yang di pilih mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana tersebut adalah perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva dari sebuah neraca. Terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan dapat berdampak buruk dari hasil yang didapatkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa fenomena yang menurut peneliti menarik untuk diteliti di dalam hal struktur modal ini terutama disektor pertambangan.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Perusahaan diwajibkan agar mendapatkan cara alternatif untuk mendapatkan dana yang efisien agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila suatu perusahaan mempunyai struktur modal yang baik. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan

biaya penggunaan modal keseluruhan, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Munawir (2015), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Semua perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan perkembangan yang dialami selalu membutuhkan modal yang digunakan untuk membiayai dalam kegiatan operasional perusahaan itu sehari-hari, baik untuk melakukan investasi maupun untuk keperluan yang lainnya. Modal yang digunakan perusahaan yaitu modal sendiri (equity) dan hutang (debit) baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2013) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Manajer harus mampu menghimpun dana secara efisien, sehingga keputusan pendanaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengertian Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga

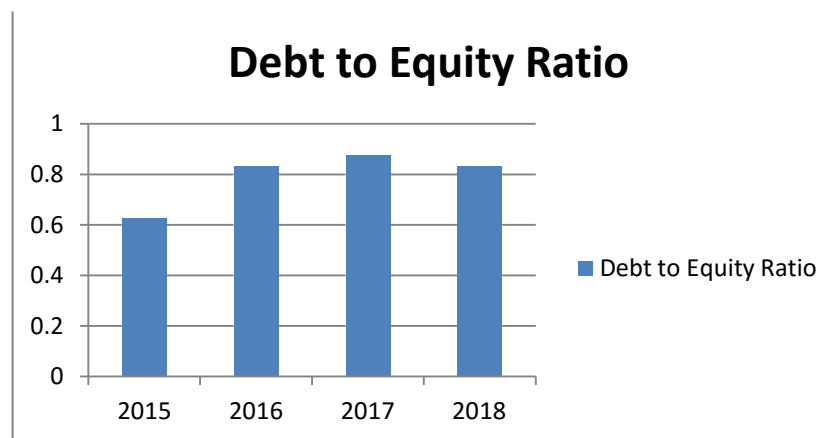
bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston,2006).

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian, seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Peran bumi pertambangan semakin penting bagi perekonomian negara negara di dunia termasuk indonesia. Dewan Internasional Pertambangan dan mineral (ICMM) melaporkan bahwa pada 2010 nilai nominal produksi mineral dunia meningkat empat kali dibanding tahun 2002 senilai \$474 miliar. Ada 20 negara dengan nilai produksi pertambangan terbesar dunia yang menguasai 88% produksi mineral dunia dan indonesia duduk pada urutan ke-11 dengan nilai produksi mineral \$12,22 miliar dan menyumbang 10,6% dari total ekspor barang pada 2010.

Struktur modal dapat di ukur melalui (Debt to Equity Ratio) DER dengan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri. Pengukuran struktur modal tidak dapat diukur secara langsung sehingga di pakai metode pengukuran melalui DER agar dapat mempermudah peneliti untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Semakin besar DER dari perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula resiko yang harus dihadapi oleh sebuah perusahaan, karena semakin besar

angka DER maka semakin besar angka penggunaan hutang dari pada modal sendiri yang dipakai sebagai sumber pendanaan.

Berikut ini akan disajikan rata-rata DER di 10 perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.1 Rata-rata DER Perusahaan Pertambangan di BEI 2015-2018**

Data dari gambar 1.1 menunjukkan rata-rata DER di beberapa perusahaan pertambangan dari tahun 2015-2018 yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan terus menerus sampai pada tahun 2017 dan mengalami penurunan sedikit pada tahun 2018. Rata-rata DER untuk tahun 2015 adalah sebesar 0,627; untuk tahun 2016 adalah sebesar 0,833; untuk tahun 2017 sebesar 0,874; untuk tahun 2018 adalah sebesar 0,832.

Ada beberapa perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mempunyai nilai DER dibawah angka 1 dari tahun 2015-2018 diantaranya; Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

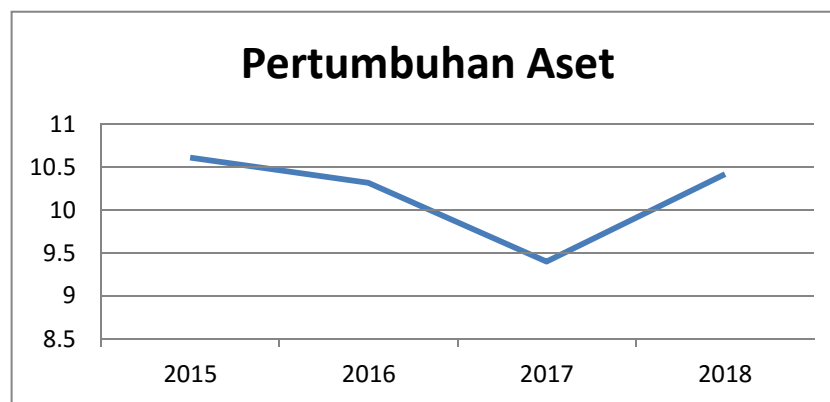
Dan ada juga beberapa Perusahaan yang mempunyai nilai DER diatas angka 1 diantaranya; PT. Cita Mineral Investindo, PT Central Omega Resources Tbk, PT J Resources Asia Pasifik Tbk, dan PT SMR Utama Tbk, PT Timah Tbk.

Kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai DER kurang dari satu. Karena jika DER lebih besar dari satu maka risiko yang akan ditanggung jawab oleh investor akan semakin besar. Dengan nilai DER yang berada dibawah satu berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih kecil dari pada jumlah modal sendiri. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari pada modal sendiri.

Krisnanda Putra (2009) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, faktor tersebut terbagi dalam beberapa variabel yaitu Pertumbuhan aset, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

Pada perusahaan pertambangan ini kinerja perusahaan setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan secara terus menerus atau pun penurunan secara terus menerus ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berubah-ubah.

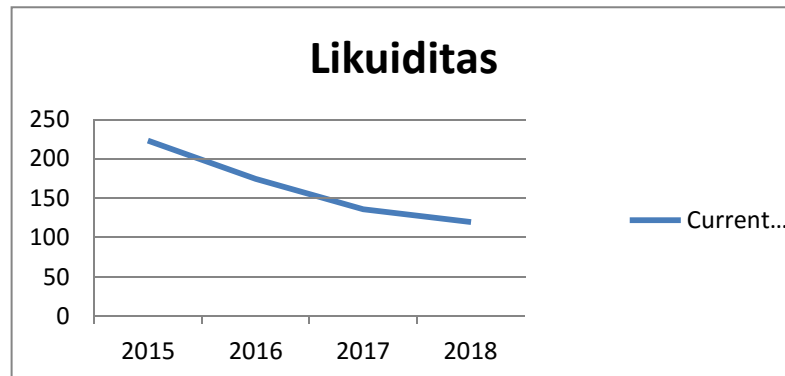
Pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh bagi investor yang berkesempatan menanamkan modalnya. Semakin besar pertumbuhan aset maka hasil operasi perusahaan pun meningkat yang dapat menambah kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Dari teori tersebut maka dapat di simpulkan bahwa bila pertumbuhan aset semakin meningkat maka DER akan meningkat. Namun pada tahun 2017 di saat DER meningkat, pertumbuhan aset perusahaan pun menurun.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.2 Rata-rata Pertumbuhan Aset dari tahun 2015-2018**

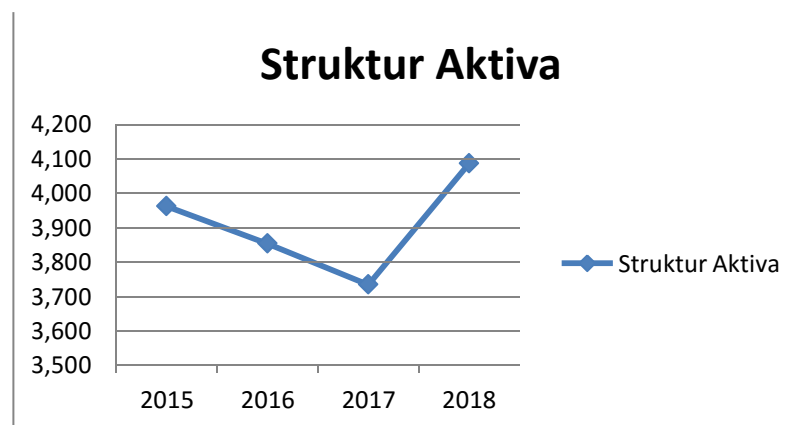
Likuiditas perusahaan yang tinggi biasanya menyebabkan perusahaan mempunyai tingkat hutang yang rendah dalam struktur modalnya karena dengan tingginya likuiditas maka menyebabkan pula tingginya dana internal perusahaan yang dapat digunakan sebelum mengambil keputusan hutang. Dengan teori tersebut nilai likuiditas pada tahun 2017 rendah dan nilai DER pun meningkat.



Sumber :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### Gambar 1.3 Rata-rata Likuiditas dari tahun 2015-2018

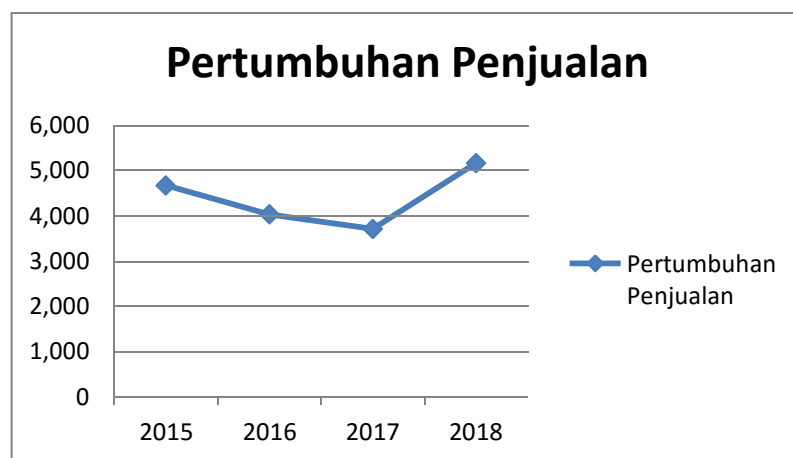
Struktur Aktiva mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaannya dalam menjamin hutang. Jadi apabila semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka tinggi pula struktur modalnya begitu pula sebaliknya. Namun 2017 struktur aktiva menurun tajam, sedangkan nilai DER pada tahun 2017 meningkat.



Sumber :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### Gambar 1.4 Rata-rata struktur aktiva tahun 2015-2018

Pertumbuhan Penjualan mempunyai konsep yang hampir sama dengan pertumbuhan aset, bedanya hanya calon investor melihat tingkat penjualan dari perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar juga nilai DER. Namun kenyataannya tahun 2017 disaat pertumbuhan penjualan turun, nilai DER meningkat.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.5 Rata-rata Pertumbuhan Penjualan tahun 2015-2018**

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset ?



2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Likuiditas ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Struktur aktiva ?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penulisan ilmiah ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan aset.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas.
3. Menganalisis pengaruh struktur aktiva
4. Menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Bagi akademisi sebagai bahan penunjang dan referensi untuk penelitian pengembangan berikutnya dengan tema sejenis.
2. Bagi praktisi perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun DER yang optimum, melakukan kalkulasi keputusan hutang sebaik mungkin.
3. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat DER perusahaan tersebut.

4. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan aset, struktur aktiva, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap DER.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam upaya memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulis akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang meliputi Pertumbuhan aset, likuiditas, Struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan serta penelitian sebelumnya.

**BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penemuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data.

**BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**